



Alamat : Jln. Jendral Sudirman No : 096 A, RT.01 Desa Gadung
Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
■habank.panwaslubase@gmail.com Kode Pos : 33183

PERS RILIS

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bangka Selatan Toboali, 13 Agustus 2025

Ketika Hoaks Jadi Musuh Senyap, Bawaslu Bangka Selatan Perkuat Benteng Literasi Politik Warga

TOBOALI — Di zaman ketika informasi datang lebih cepat dari niat untuk memeriksa kebenarannya, **hoaks politik** menjelma menjadi **musuh senyap** bagi demokrasi. Tanpa suara, ia menyusup melalui gawai, menebar keraguan, dan menumpulkan nalar publik. Melihat bahaya itu, **Bawaslu Kabupaten Bangka Selatan** memilih tidak tinggal diam. Di masa non-tahapan Pemilu 2025 ini, lembaga tersebut memperkuat **“Benteng Literasi Politik Warga”**, sebuah gerakan membangun kesadaran dan ketahanan informasi masyarakat dari akar rumput.

“Pengawasan tidak cukup hanya di TPS. Di era digital, pengawasan juga berarti menjaga pikiran masyarakat agar tidak dikendalikan hoaks,” ujar **Amri R**, di Toboali, Rabu (13/08/2025).

Hoaks: Ancaman Baru yang Tak Kasat Mata

Bawaslu menilai, tantangan demokrasi hari ini tidak lagi sekadar soal pelanggaran administratif atau politik uang, tetapi **serangan sistematis terhadap akal sehat publik melalui disinformasi**. Hoaks, ujar Ketua Bawaslu, adalah bentuk kecurangan paling halus—ia tidak mencuri suara, tapi mencuri kepercayaan.

Mengubah Warga Jadi Penjaga Kebenaran

Sebagai respon, Bawaslu Bangka Selatan menggulirkan gerakan **Benteng Literasi Politik Warga**, program berbasis komunitas yang menekankan tiga hal utama:

1. **Edukasi politik kritis** di sekolah, kampus, dan kelompok masyarakat;
2. **Pelatihan cek fakta dan etika digital** untuk pemilih muda;
3. **Forum “Diskusi Nalar Publik”** di tingkat desa yang membahas dinamika politik lokal secara terbuka dan faktual.

Program ini melibatkan **relawan pengawasan partisipatif, organisasi pemuda, serta komunitas literasi digital** yang tersebar di sejumlah kecamatan seperti **Toboali, Air Gegas, dan Tukak Sadai**.

“Kami ingin mengubah warga dari sekadar penerima informasi menjadi penjaga kebenaran. Literasi bukan hanya membaca, tapi juga berani bertanya dan memverifikasi,” jelas **Sabihis**.

Suara dari Lapangan: Warga Belajar Menyaring, Bukan Menyerap

Di Desa Gadung, misalnya, sekelompok pemuda mengikuti pelatihan literasi politik yang digelar oleh Bawaslu bekerja sama dengan Kominfo dan jurnalis lokal. Mereka belajar mengenali ciri berita palsu, melakukan verifikasi sederhana, dan memahami konsekuensi hukum dari penyebaran informasi salah.

“Dulu saya sering ikut menyebar postingan tanpa pikir panjang. Setelah ikut pelatihan ini, saya tahu dampaknya bisa panjang dan berbahaya,” kata **Rizky Saputra (21)**, mahasiswa asal Toboali yang kini menjadi **Relawan Literasi Bawaslu Basel**.

Sementara itu, **Dewi**, jurnalis lokal yang kerap memantau isu politik daerah, menyebut langkah Bawaslu ini sebagai investasi jangka panjang.

“Melawan hoaks itu seperti menanam pohon. Tidak langsung terlihat hasilnya, tapi akarnya bisa memperkuat demokrasi dari bawah,” ujarnya.

Kolaborasi dan Teknologi: Strategi Pengawasan Era Digital

Bawaslu Bangka Selatan tidak hanya mengandalkan edukasi tatap muka. Lembaga ini juga mengembangkan **kanal pengaduan digital**, tempat warga bisa melaporkan informasi mencurigakan secara daring. Selain itu, **tim pemantauan media sosial Bawaslu** aktif

menganalisis tren isu politik lokal, mendeteksi potensi hoaks, serta berkoordinasi dengan **Kominfo dan jurnalis lokal** untuk klarifikasi cepat.

“Teknologi kami jadikan alat memperkuat akurasi pengawasan, bukan sekadar alat pantau. Ini bagian dari demokrasi digital yang bertanggung jawab,” tambah Amri R.

Membangun Nalar Demokrasi, Menjaga Kepercayaan Publik

Program literasi politik ini pada akhirnya bukan sekadar tentang menangkal hoaks, melainkan **upaya merawat nalar publik dan memperkuat kepercayaan terhadap proses demokrasi**. Bawaslu Bangka Selatan menilai, ketika warga paham bagaimana informasi bekerja, mereka akan menjadi pengawas yang lebih cerdas dan partisipatif.

“Hoaks itu tidak bisa dibasmi, tapi bisa dilemahkan oleh masyarakat yang berpengetahuan. Di situlah demokrasi menemukan kekuatannya,” tutup Amri R.

Kontak Media: Bawaslu Kabupaten Bangka Selatan

